

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT TAHUN 2023/2024**



**Penyusunan Dokumen Pemetaan Sosial Masyarakat
Sekitar Tambang Desa Batuah Kecamatan Loa Janan
Kabupaten Kutai Kartanegara**

Oleh :

**Ir. Hendra Santoso, S.T., M.Eng
NIDN: 1121098402
Ir. Fajar Alam, S.T., M.Ling
NIDN: 1123028102**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023/2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala upaya sehingga penyusunan Dokumen Studi Pemetaan Sosial Tahun 2023 Kegiatan Pertambangan Batubara CV. Alam Jaya Indah ini dapat diselesaikan.

Dalam rangka turut berpartisipasi aktif untuk memenuhi kaidah pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, maka CV. Alam Jaya Indah diwajibkan menyusun dokumen Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat khususnya di wilayah IUP Pertambangan Batubara di Desa Batuah dan Desa Bakungan Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Adapun penyusunan dokumen Studi Pemetaan Sosial ini dengan mengacu pada Cetak Biru (Blue Print) Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Provinsi Kalimantan Timur. Diharapkan nantinya dokumen ini akan menjadi pedoman dan acuan oleh CV. Alam Jaya Indah dalam mengelola Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Batuah, Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai wilayah yang berdampak langsung terhadap kegiatan pertambangan.

Segala bentuk saran dan masukan tetap kami harapkan agar dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang tertuang dalam Dokumen Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RI PPM) ini. Demikian dokumen ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Tim

Ir. Hendra Santoso, S.T., M.Eng
NIDN: 1121098402

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pemetaan Sosial	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Sasaran Pemetaan Sosial	3
1.4. Ruang Lingkup Pemetaan Sosial	3
1.5. Luaran Pemetaan Sosial.....	4
1.6. Manfaat Pemetaan Sosial	4

BAB II METODE PEMETAAN SOSIAL

2.1. Desain Pemetaan Sosial.....	6
2.2. Populasi, Sampel dan Informan	6
2.3. Teknik Pengumpulan Data	10
2.4. Analisis Data Pemetaan Sosial	10
2.4.1 Data Kuantitatif	10
2.4.2 Data Kualitatif	11
2.5. Jadwal Pemetaan Sosial.....	13
2.6. Organisasi Peneliti dan Uraian Tugas.....	14
2.7. Lokasi Pemetaan Sosial.....	15

BAB III PEMETAAN SOSIAL

3.1. Gambaran Umum Desa Batuah	17
3.1.1. Sejarah Singkat dan Kondisi Umum Desa Batuah	17
3.1.2 Kondisi Geografis dan Topografi Desa Batuah	19
3.1.3 Kondisi Batas Wilayah dan Sarana Prasarana Desa Batuah	20
3.2 Akseibilitas Desa Batuah.....	21
3.3 Kondisi Demografis Desa Batuah	21
3.3.1 Komposisi Penduduk Menurut Kepadatan Penduduk dan Jenis Kelamin. 21	
3.3.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	22
3.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	23
3.4 Potensi dan Kondisi Sosial Masyarakat	24

3.5	Masalah Sosial, Konflik dan Integrasi Sosial Desa Batuah.....	31
3.5.1	Konflik Sosial Desa Batuah.....	31
3.5.2	Integrasi Sosial Desa Batuah.....	31

BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN MASYARAKAT

4.1.	Pendidikan.....	35
4.2.	Kesehatan.....	38
4.3.	Peningkatan Pendapatan Rill atau Lapangan Pekerjaan.....	40
4.4.	Kemandirian Ekonomi.....	42
4.5.	Sosial Dan Budaya.....	44
4.6.	Partisipasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	46
4.7.	Kelembagaan Komunikasi Masyarakat.....	48
4.8.	Pembangunan Infrastuktur.....	49
4.9.	Analisis Potensial Yang Dapat Dikembangkan.....	52

BAB V PENUTUP

5.1.	Kesimpulan.....	55
5.2.	Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Di Daerah Penelitian	7
Tabel 2.2 Jumlah Respondensi Ring 1 Berdasarkan Analisis Slovin	9
Tabel 2.3 Jumlah Responden Ring 2 Berdasarkan Analisis Sampling Kuota	9
Tabel 2.4 Gambaran Reponden Studi Pemetaan Sosial.....	10
Tabel 2.5 Jadwal Kegiatan Penelitian	13
Tabel 2.6 Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana.....	14
Tabel 3 1 Sarana Dan Prasarana Desa Batuah	20
Tabel 4 1 Jumlah Responden Studi Pemetaan Sosial Cv. Alam Jaya Indah.....	33
Tabel 4 2 Analisis Mapping Rencana Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan .	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pendekatan Penelitian Pemetaan Sosial.....	6
Gambar 2. 2 Komponen Analisis Data Model Alir (Flow Model).....	12
Gambar 2. 3 Daerah Penelitian Studi Pemetaan Sosial Cv.Alam Jaya Indah.....	15
Gambar 2. 4 Lokasi Iup Operasi Produksi Cv.Alam Jaya Indah.....	16
Gambar 3. 1 Tampak Depan Kantor Desa Batuah Kabupaten Kutai Kartanegar...	18
Gambar 3. 2 Jarak Tempuh Desa Batuah Ke Ibukota Provinsi Kalimantan Timur..	21
Gambar 3. 3 Desa Wisata Emastri Dan Resort.....	26
Gambar 3. 4 Wisata Desa Emastri And Resort.....	27
Gambar 3. 5 Destinasi Wisata Dewi Belai (Desa Wisata Benua Buah Lai).....	28
Gambar 3. 6 Kebun Buah Naga Masyarakat Desa Batuah.....	29
Gambar 3. 7 Berbagai Produk Olahan Dasawisma Desa Batuah.....	30
Gambar 4. 1 Salah Satu Koresponden Kuisoner Penelitian Sosial.....	35
Gambar 4. 2 Kondisi Sekolah Sdn 021 Dan Mts Ddi Boarding School Di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan.....	38
Gambar 4. 3 Puskesmas Pembantu Di Dusun Tani Jaya Desa Batuah Kecamatan Loa Janan.....	40
Gambar 4. 4 Hasil Produk Olahan (Pkk), Hasil Buah Elai (Destinasi Dewi Balia), Dan Kebun Buah Naga (Kelompok Tani).....	42
Gambar 4. 5 Kondisi Akseibilitas Di Sebagian Dari Desa Batuah.....	48
Gambar 4. 6 Kondisi Pasar, Masjid Dan Taman Bermain Di Desa Batuah.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pemetaan Sosial

Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan adalah sebagai komitmen berkelanjutan dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya (WBCSD, 2001). Menurut Jamali dan Mirshak (2006) sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam pembangunan berkelanjutan, terutama pada komitmen perusahaan membangun wilayah berkembang.

Studi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat menjadi rujukan perusahaan membuat rencana jangka panjang bagi masyarakat atau lingkungan berdasarkan indikator capaian dalam tiap tahunnya. Program Studi Pemetaan Sosial secara praktikal didasarkan pada tiga aspek, yaitu : pertama, *enabling* menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Konsep ini berdasarkan pemikiran bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk dikembangkan. Masyarakat dapat dikembangkan atau diberdayakan dengan membangun daya dan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya.

Kedua, dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Konsep ini lebih pada memberdayakan masyarakat melalui program-program yang lebih positif. Penguatan dapat dilakukan dengan tindakan nyata, penyediaan berbagai masukan (input), serta membuka peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat makin berdaya. Untuk itu, diperlukan program yang menyentuh lapisan masyarakat dengan mengandalkan potensi atau daya yang dimilikinya.

Ketiga, memberdayakan harus memiliki makna melindungi. Dalam proses pemberdayaan, fokus perhatian pada melindungi dan mendukung yang lemah dari kekurangberdayaan menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Adapun Studi Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan di Desa Batuah yang terletak di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanakan kegiatan studi pemetaan sosial CV. Alam Jaya Indah pada wilayah perlu dilakukan sebagai referensi merumuskan program-program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang berkelanjutan.

CV. Alam Jaya Indah sebagai salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara adalah pemegang ijin usaha pertambangan sesuai Surat Keputusan Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur tentang Perpanjangan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada CV. Alam Jaya Indah Nomor : 503/565/IUP-OP/BPPMD-PTSP/VI/2015. Secara administrasi CV. Alam Jaya Indah terletak di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Penyusunan dokumen Studi Pemetaan Sosial dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ini, mengacu pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor : 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari studi ini adalah merumuskan kebutuhan masyarakat berdasarkan telaah secara spesifik-empiris dan rinci terhadap berbagai faktor dan

variabel yang relevan dengan upaya pengembangan masyarakat. Untuk merancang dan menyusun program studi pemetaan sosial sebagai salah satu bentuk manifestasi program Studi Pemetaan Sosial merujuk pada Studi Kelayakan CV. Alam Jaya Indah, maka secara spesifik tujuan studi pemetaan sosial, yaitu:

1. Menganalisis kondisi masyarakat dikaitkan dengan peran CV. Alam Jaya Indah, dibidang Pendidikan, Kesehatan, tingkat pendapatan/pekerjaan, kemandirian ekonomi, sosial dan budaya, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat, dan pembangunan infrastruktur.
2. Menganalisis peran perusahaan bersama-sama berbagai pemangku kepentingan, terhadap proses-proses sosial yang meliputi partisipasi, kerjasama, konflik dan kemandirian.

1.3. Sasaran Pemetaan Sosial

Sasaran yang ingin dicapai dalam studi pemetaan sosial ini adalah :

1. Teridentifikasi kondisi sosial-kultural di wilayah kerja CV. Alam Jaya Indah, serta kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap peran dan pengaruh perusahaan dalam proses-proses sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
2. Teridentifikasinya model perancangan kebijakan, strategi perencanaan dan bentuk program serta implementasi program Pemberdayaan Masyarakat yang sesuai dengan kondisi dan masyarakat setempat.

1.4. Ruang Lingkup Pemetaan Sosial

Ruang lingkup penelitian pemetaan sosial ini meliputi :

1. Studi Pemetaan sosial pada Desa Batuah yang di dalam nya terdapat 10 Dusun (Karya Baru, Tani bahagia, Karya Baru, Karya Makmur, Mario, Tani Jaya, Tani Makmur, Batuah, Tani Maju dan Dusun Surya Bakti)

Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk memahami kondisi lingkungan dan sosiokultural dalam kerangka perencanaan program Pemberdayaan Masyarakat CV. Alam Jaya Indah serta peran dan pengaruhnya terhadap sosial.

2. Studi ini dibatasi pada lingkup analisis sosial setempat yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan aktivitas tambang batu bara CV. Alam Jaya Indah.

1.5. Luaran Pemetaan Sosial

Pelaksanaan studi pemetaan sosial diharapkan memperoleh luaran sebagai berikut ini :

1. Pemetaan sosial yang merujuk pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor : 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat meliputi peta jaringan sosial yang memberi gambaran tentang garis-garis hubungan antar kelompok/individu. Informasi mengenai siapa, kepentingannya, jaringannya dengan siapa, an posisi sosial. Analisis demografis, psikografis, dan geografis. Analisis jaringan sosial dan derajat kepentingan masing-masing stakeholder. Identifikasi masalah sosial. Identifikasi potensi modal sosial, Identifikasi kelompok rentan, Kebutuhan masyarakat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, Identifikasi respon masyarakat terhadap Studi Pemetaan Sosial perusahaan.
2. Hasil penelitian pemetaan sosial menjadi rujukan untuk membuat program Studi Pemetaan Sosial dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang berkelanjutan tidak hanya bersifat 'charity'.

1.6. Manfaat Pemetaan Sosial

Secara spesifik manfaat pemetaan sosial adalah melakukan petataan aktor, peta masalah dan peta potensi di wilayah program Studi Pemetaan Sosial dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Di samping itu, hasil pemetaan sosial memberikan arah terhadap bantuan atau program yang akan dilakukan CV. Alam Jaya Indah terhadap komunitas lokal. Indikatornya dapat mengacu pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor : 1824 K/30/MEM/2018 sebagai ruang lingkup kerja dengan pihak ketiga.

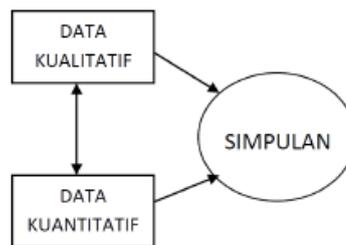
Hasil pemetaan memberikan gambaran yang menyeluruh dari lokasi yang ingin dipetakan, meliputi aktor-aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial dari aktor tersebut, terutama dalam upaya peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia baik potensi alam, manusia, finansial, infrastruktur maupun modal sosial.

Hasil pemetaan sosial juga dijadikan pedoman bagi CV. Alam Jaya Indah merumuskan program yang menyentuh dan memiliki kesekatan emosional dengan komunitas lokal. Kemudian program tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada sebagai usaha maksimal mengembangkan masyarakat sekitar. Program yang tepat dengan melihat sasaran yang tepat dapat meningkatkan dan mempertahankan citra (image) CV. Alam Jaya Indah di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

BAB II METODE PEMETAAN SOSIAL

2.1. Desain Pemetaan Sosial

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methodology* yaitu memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik survey. Selanjutnya, pendekatan kualitatif dengan studi kasus (*case study*). Pemaduan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan teknik *qualitative dominant and quantitative less dominant*. Pemaduannya dapat digambarkan melalui Gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Pendekatan Penelitian Pemetaan Sosial

2.2. Populasi, Sampel dan Informan

Sampel ditarik dengan menggunakan *Proportional Cluster Sampling*, yaitu dengan menetapkan lebih dahulu golongan-golongan yang menjadi representative dari populasi. Golongan yang dimaksud adalah : (1) masyarakat umum; (2) tokoh masyarakat; dan (3) aparat pemerintah setempat. Dari golongan-golongan tersebut akan ditentukan “aktor” sebagai responden dengan teknik purposive sampling, yaitu menentukan unit sample atas dasar pertimbangan kesesuaian dengan tujuan dari penelitian.

Untuk pendekatan kualitatif digunakan informan sebagai sumber data. Jumlah informan ditetapkan dengan teknik *Snow-ball sampling*. Penentuan

informan penelitian dilakukan dengan menggunakan prinsip triangulasi. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif dilakukan melalui teknik penarikan sampel secara *probability* sampling merupakan teknik pengambilan data yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Batasan yang menekankan pada tatap muka yang dilakukan secara berulang-ulang antara pewawancara dan informan secara langsung tujuannya untuk memahami perspektif informan mengenai kehidupan mereka, pengalaman-pengalaman, atau situasi yang dihadapi sebagai ekspresi yang mereka ungkapkan lewat bahasa verbal dan bahasa nonverbal saat dilakukan wawancara mendalam pemetaan sosial.

Berdasarkan jumlah populasi rumah tangga Secara keseluruhan Kecamatan Loa janan memiliki jumlah Populasi 67.543 jiwa penduduk. Secara khusus, di daerah studi pemetaan sosial, jumlah kepala rumah tangga sebesar 3.891 jiwa dan jumlah penduduk di daerah penelitian sebesar 11.266 jiwa. Adapun berikut merupakan jumlah penduduk dan kepala rumah tangga di daerah penelitian.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di Daerah Penelitian

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah tangga	Kepadatan penduduk (Jiwa/Km ²)
Batuah	5.867	5.399	11.266	3.897	145.12

Sumber Monografi Desa Batuah (2022)

Tahap berikutnya adalah penentuan besaran jumlah sampel yang dijadikan responden yang tersedia ditentukan dengan menggunakan menggunakan rumus

Slovin (dalam Prasetyo dan Miftahul, 2013:137). Berdasarkan jumlah keseluruhan populasi berjumlah 11.393, maka diperoleh responden berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sample yang di tolerir, di tetapkan 10%

Apabila Total keseluruhan di hitung dalam rumus slovin, maka dapat diketahui jumlah responden sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{11.266}{1 + (112.66)}$$

$$n = \frac{11.266}{113.66}$$

n = 99.12 atau di bulatkan 100 responden

Minimal responden yang wajib dilakukan yaitu 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan pembulatan menjadi 100 dikarenakan jika sampel

lebih besar hasilnya akan lebih baik, sehingga hasil perhitungan sampel 99.12 dibulatkan menjadi 100 responden. Apabila jumlah sampel dikelompokkan berdasar jumlah penduduk dalam desa, maka dapat diketahui jumlah responden, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Respondensi Ring 1 Berdasarkan Analisis Slovin

Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Responden
Karya Baru	1069	374	28
Karya Makmur	1064	331	115
Mario	312	95	16

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2023)

Perhitungan pengambilan sampel secara keseluruhan perlu dikelompokkan berdasarkan jumlah penduduk setiap desa. Berdasarkan hasil perhitungan penentuan besaran jumlah sampel dengan menggunakan hasil perhitungan rumus Slovin diperoleh 28 responden di Dusun Karya Baru, 115 responden di Dusun Karya Makmur, 16 responden di Dusun Mario. Total jumlah sampel yang diambil pada setiap Dusun yang ada di Desa Batuah yaitu 245 Responden.

Tabel 2.3 Jumlah Responden Ring 2 Berdasarkan Analisis Sampling Kuota

Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Responden
Karya Tani	686	248	4
Tani Bahagia	573	192	-
Tani Jaya	1103	351	-
Tani Makmur	996	293	64
Batuah	2319	801	7
Tani Maju	2738	795	10
Surya Bakti	669	233	-

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2023)

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpul adalah data sekunder, dan data primer. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen dari lembaga yang memiliki kewenangan mengeluarkan informasi/data yang diperlukan. Sedang data primer dikumpulkan langsung dari “aktor” yang telah ditentukan sebelumnya. Data primer terdiri dari jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kuantitatif dikumpulkan dari populasi dengan teknik survey dengan kuesioner.

Data kualitatif menggunakan informan yang juga diambil dari populasi. Dari informan data dikumpul dengan wawancara mendalam dan *observasi partisipatif*. Selanjutnya untuk *Focuss Group Discussion (FGD)* untuk lebih menjamin keabsahan data kualitatif yang ditemukan. Gambaran tentang responden/informan sebagai berikut :

Tabel 2.4 Gambaran Reponden Studi Pemetaan Sosial

Responden	Instrumen
Masyarakat	Kuesioner
	Kuesioner
	Kuesioner
	Kuesioner
Aparat Desa	Wawancara Mendalam
	Wawancara Mendalam
	Wawancara Mendalam
	Wawancara Mendalam
Lembaga	Dokumen

Sumber: hasil Analisis Data Primer (2023)

2.4. Analisis Data Pemetaan Sosial

2.4.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan: (1) tabel frekuensi, (2) tabel kontingensi untuk jenis data yang menggunakan skala nominal dan skala ordinal,

(3) Sedang data yang menggunakan skala interval dan skala ratio akan digunakan statistik sesuai dengan kebutuhan atau manfaat yang diinginkan.

2.4.2 Data Kualitatif

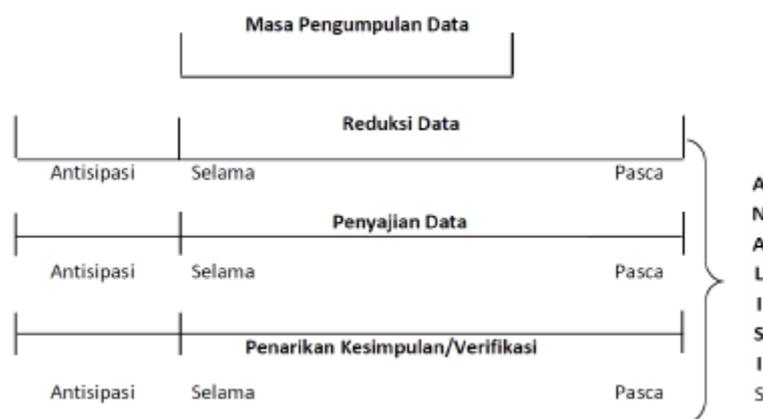
Penelitian yang bersifat kualitatif ini juga bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang bersangkutan. Seperti diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1994) bahwa penelitian kualitatif bersifat multi metode dalam fokusnya, menggunakan pendekatan naturalistik interpretif kepada subjek yang diteliti. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari apapun di dalam setting alamiahnya, dengan berusaha memberikan makna atau menafsirkan fenomena menurut makna yang diberikan orang kepadanya. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris studi kasus, pengalaman personal, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, teks, observasional, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan makna dan momen-momen problematis dan rutin dalam kehidupan individu (Rakhmat, 2004:34). Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis. Pengolahan data adalah proses menyusun, yaitu dimulai dari kegiatan penulisan hasil wawancara, lalu pengelompokan data yang dianggap sejenis atau proses klasifikasi data, kemudian menyederhanakan atau mereduksi, dan kemudian menyajikan data.

Hasil seperti inilah yang ditafsirkan secara induktif (metode induktif). Analisa data berlangsung terus menerus semenjak peneliti memasuki wilayah penelitian hingga proses pengumpulan data dan penulisan laporan penelitian. Dalam analisis data kualitatif sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah data yang dapat memberikan kontribusi untuk menjawab fokus penelitian. Penelitian kualitatif yang berlangsung bersifat siklus, sehingga yang sudah didesain sejak awal berubah di tengah jalan karena peneliti

menemukan data yang sangat penting dan menarik, yang sebelumnya tidak terbayangkan sehingga peneliti mengubah penelitian. Data tersebut akan menuntun perolehan informasi yang lebih bermakna sehingga kebermaknaan data ini memerlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti.

Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor kebermaknaan suatu data. Seperti pandangan Bungin (2007:154) bahwa tujuan dari analisis data kualitatif adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran tuntas dan menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses suatu fenomena itu. Analisis data ini digunakan untuk mengembangkan ide-ide pembentukan teori mengenai proses sosial dan bentuk budaya yang memiliki relevansi.

Berdasarkan gambar tersebut itu prosedur analisis data kualitatif, dilakukan dalam beberapa tahapan, seperti Gambar 2.2 berikut :



Gambar 2. 2 Komponen Analisis Data Model Alir (Flow Model)
(Miles dan Huberman dalam Agus Salim, 2006)

Tahap pertama, pada tahap ini adalah proses reduksi data (*data reduction*) yang terfokus pada pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dalam proses ini dipilih data yang relevan dengan fokus

penelitian. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap selama dan sesudah pengumpulan data sampai laporan tersusun. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan data, menelusuri tema tersebar dan membuat kerangka penyajian data.

Tahap kedua, pada tahap ini adalah penyajian data (data display), yaitu penyusunan kesimpulan informasi menjadi pernyataan-pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, mulanya terpencar dan terpisah pada berbagai sumber informasi. Kemudian diklasifikasi menurut tema dan kebutuhan analisis.

Tahap ketiga, pada tahap ini penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification) berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan berlangsung bertahap dari kesimpulan pada reduksi data, menjadi terfokus pada penarikan kesimpulan penyajian data, dan lebih terfokus lagi pada tahap kesimpulan akhir. Rangkaian proses penarikan kesimpulan ini menunjukkan bahwa analisis data dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang-ulang dan bertahap.

2.5. Jadwal Pemetaan Sosial

Jadwal kegiatan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 7 (Tujuh) minggu dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.5 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Minggu Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Persiapan							
2	Survei Lapangan							
3	Pengumpulan Data							
4	Pengolahan Data							
5	Draf Final Laporan							
6	Laporan Pemetaan Sosial							

Sumber. Data Sekunder Pemetaan Sosial (2023)

2.6. Organisasi Peneliti dan Uraian Tugas

Komposisi Organisasi Tim Penelitian ini terdiri dari :

Penanggung Jawab : PT. Primacon Explorindo

Ketua Peneliti : Hendra Santoso, S.T. M.Eng.

Peneliti : Rusman, S.Sos., M.Si

: Tendi Sulakso,S.T.

: Andi Prasetyo, A.Md

: Fitriansyah,SE

Tabel 2.6 Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana

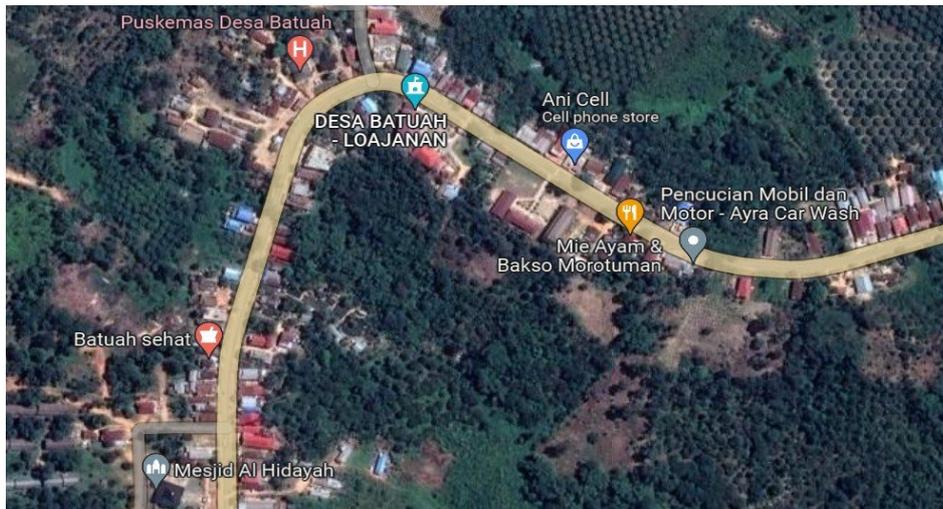
No	Nama	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Hendra Santoso, S.T. M.Eng. (Ketua Peneliti)	PT. Primacon Explorindo	Geologi Eksplorasi	12 Jam/minggu
2	Rusman, S.Sos., M.Si (Anggota Peneliti)	PT. Primacon Explorindo	Ilmu Sosial dan Politik	10 jam/Minggu
3	Tendi Sulakso,S.T. (Anggota Peneliti)	PT. Primacon Explorindo	Teknik Pertambangan	10 jam/Minggu
4	Andi Prasetyo, A.Md (Anggota Peneliti)	PT. Primacon Explorindo	Geologi Pertambangan	10 jam/Minggu
5	Fitriansyah, SE (Anggota Peneliti)	PT. Primacon Explorindo	Akuntansi	10 jam/Minggu

Sumber. Data Sekunder Pemetaan Sosial (2023)

2.7. Lokasi Pemetaan Sosial

Wilayah lokasi pemetaan sosial berada pada Ring I CV. Alam Jaya indah terletak di Dusun Karya baru, karya makmur, dan di Dusun Mario. Ketiga Dusun tersebut terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. CV. Alam Jaya Indah memiliki luas wilayah Kawasan pertambangan 147,67 ha.

Adapun berikut Lokasi Daerah Pemetaan Sosial :



Gambar 2. 3 Daerah Penelitian Studi Pemetaan Sosial CV.Alam Jaya Indah
(Sumber: Google Earth: Landsat 2023)



Gambar 2. 4 Lokasi IUP Operasi Produksi CV.Alam Jaya Indah
(Sumber: Google Earth: Landsat 2023)

BAB III

PEMETAAN SOSIAL

3.1. Gambaran Umum Desa Batuah

3.1.1 Sejarah Singkat dan Kondisi Umum Desa Batuah

Batuah adalah salah satu desa di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia. Luas wilayah kurang lebih sekitar 84,7 Kilometer (Km) persegi, desa Batuah dihuni sejumlah penduduk diantaranya sebanyak 11.529 jiwa yang tersebar di 10 dusun atau 53 Rukun Tetangga (RT). Batuah dilewati oleh perlintasan poros Balikpapan-Samarinda dari kilometer 15 hingga kilometer 31.

Desa Batuah sangat terkenal di Kabupaten Kutai Kartanegara pada khususnya dan Kalimantan Timur pada umumnya, karena produk adanya produk andalannya di sektor perkebunan yaitu berupa lada (merica), sawit, karet, dan produk pertanian berupa buah-buahan, seperti buah elai, buah naga, buah durian, buah rambutan dan menjadi sentra pembibitan segala macam bibit di Kalimantan Timur.

Desa yang berada belahan Jln. Soekarno-Hatta Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu Desa terluas dengan bentuk topografi dan geografis diantara delapan Desa yang ada Kecamatan Loa Janan.

Secara administratif Desa Batuah di bagi dalam 10 Dusun dan memiliki 49 RT dengan pertumbuhan penduduk 4,2% pertahun, penduduk Desa Batuah kini mencapai 11.529 jiwa mencakup Laki-laki 6.068 jiwa dan perempuan 5.461 jiwa.

Dimana pembuka Desa Batuah yaitu Bapak H. Wello dan kemudian dilanjutkan oleh saudara kandungnya sendiri yaitu Bapak ABD. Rahim dimana beliau yang pada awalnya menjadi kepala Dusun Batuah kemudian dimekarkan

menjadi Desa Batuah dan Beliau pun menjadi Kepala Desa Batuah pertama pada saat definitif pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2006 dan beliau meninggal dunia pada tanggal 11 september tahun 2011.

Kemudian pemilihan kepala desa berikutnya pada tahun 2007 dikarenakan umur beliau sudah melewati batas umur untuk menjadi kepala desa maka dari itu beliau mengutus kepada cucunya (Johansyah,SE) pada tahun 2007 untuk melanjutkan pembangunan di segala bidang di Desa Batuah dan sekarang memasuki jabatan periode ke 2 sebagai kepala Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara sampai dengan tahun 2019. Selanjutnya Jabatan Kepala Desa Batuah dijabat Abd. Rasyid,ST periode 2019-2025.



Gambar 3. 1 Tampak Depan Kantor Desa Batuah Kabupaten Kutai Kartanegara

Sistem pemerintahan di Desa Batuah dipimpin oleh Kepala Desa yang berkedudukan sebagai Kepala Instansi Pemerintah Desa dan bekerja di Kantor Desa Batuah.

3.1.2 Kondisi Geografis dan Topografi Desa Batuah

Luas Desa Batuah yaitu 84,70 km² atau 10.41% dari luas keseluruhan desa yang ada di wilayah Kecamatan Loa Janan dengan populasi penduduk sebanyak 11.529 dan dengan rata rata tingkat kepadatan penduduk 145,12 km². Jarak Desa Batuah dengan pusat Pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu kurang lebih 48,7 km. Secara geografis wilayah daratan Desa Batuah berkarakter non pesisir dengan topografi berupa daratan.

Iklim di Desa Batuah adalah tropis basah. Suhu udara rata-rata berkisar 27,8 °C dengan suhu udara minimum berkisar 22,2 °C dan suhu udara maksimum 35,6 °C. Curah hujan bervariasi antara 2097 mm/tahun dengan hari hujan rata-rata antara 5 - 18 hari hujan/bulan. Kelembaban udara bervariasi antara 74% - 84%. Menurut pencatatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika wilayah daerah penelitian Tahun 2015 suhu udara rata-rata 26,9 °C – 28,6 °C. Kecepatan Angin di daerah penelitian berkisar antara 2 – 5 Knot. Sedangkan, durasi penyinaran matahari berkisar antara 31 – 61 % dengan rata-rata 47 %.

Karakteristik iklim Desa Batuah termasuk dalam kategori iklim tropika humida, dengan rata-rata curah hujan tertinggi terdapat pada bulan September dan terendah pada bulan Juni serta tidak menunjukkan adanya bulan kering atau sepanjang bulan dalam satu tahun selalu terdapat sekurang-kurangnya lima hari hujan. Namun dalam tahun-tahun terakhir ini, keadaan iklim di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan terkadang tidak menentu. Pada bulan-bulan yang seharusnya turun hujan dalam kenyataannya tidak hujan, atau sebaliknya pada bulan-bulan yang seharusnya kemarau bahkan terjadi hujan dengan dengan musim yang lebih panjang.

3.1.3 Kondisi Batas Wilayah dan Sarana Prasarana Desa Batuah

Desa Batuah yang berdiri pada tahun 1997 yang saat ini mempunyai luas ± 84,32KM². Secara geografis Desa Batuah terletak diantara 11.375,35,40 BT – 1.137,38,46 BT dan 129,31 LU – 11,012,16 LS dengan batas administrasi sebagai berikut :

- ✓ Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Purwajaya, Tani Bakti
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tani Harapan, KelurahanTeluk Dalam Kec. Muara Jawa.
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bukit Merdeka Kec. Samboja
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Loa Duri Ulu, Bakungan

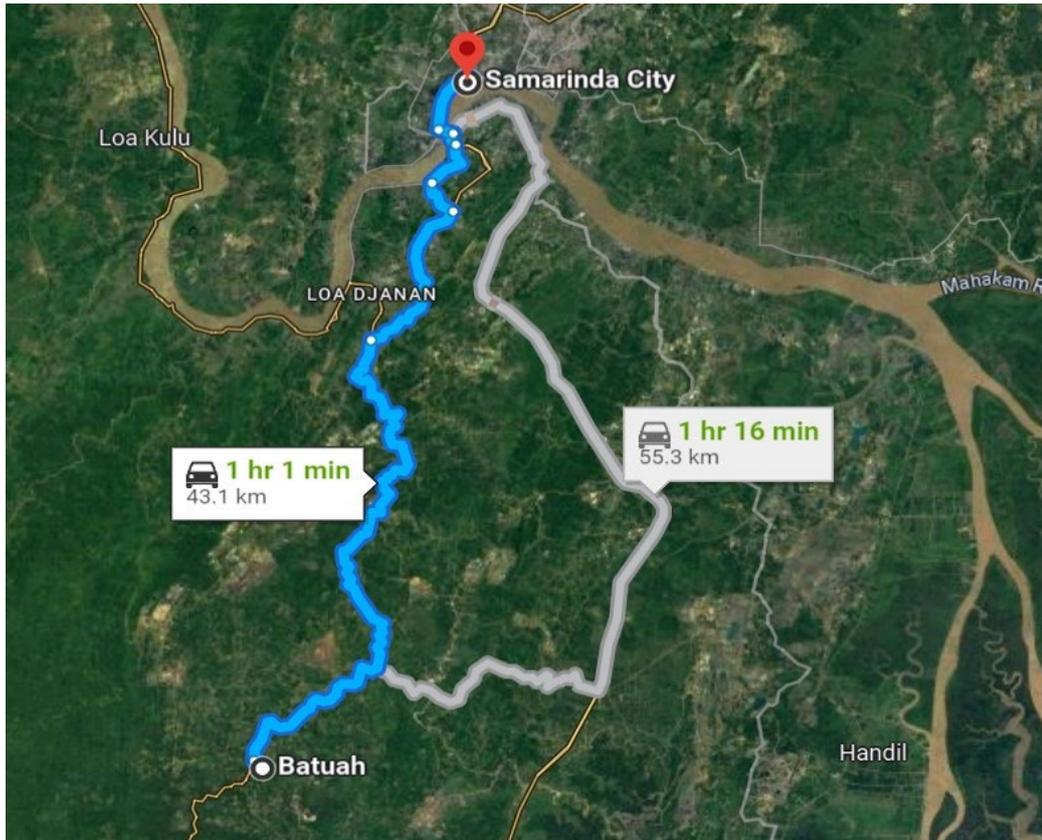
Ada beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa batuah, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 1 Sarana dan Prasarana Desa Batuah

1	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Apotik	3
4	Posyandu	14
5	Toko Obat	2
6	Rumah Bersalin	2
7	Gedung SMA/Sederajat	2
8	Gedung SMP/Sederajat	2
9	Gedung SD/Sederajat	9
10	Gedung TK	6
11	Lembaga Pendidikan Agama	3
12	Masjid	24
13	Langgar/Surau/Musholla	6
14	Lapangan Sepakbola	3
15	Lapangan Bulutangkis	6
16	Meja pingpong	2
17	Lapangan Voli	7
18	Lapangan basket	1
19	Sumur Resapan air (Rumah)	45
20	MCK Umum (Unit)	9

3.2. Akseibilitas Desa Batuah

Desa Batuah, Berjarak 48,7 km dari Ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara sedangkan jarak dari Desa Batuah menuju Ibukota Provinsi Kalimantan Timur adalah sejauh 43 km. (lihat gambar 3.2).



Gambar 3.2 Jarak tempuh Desa Batuah ke Ibukota Provinsi Kalimantan Timur

3.3. Kondisi Demografis Desa Batuah

3.3.1 Komposisi Penduduk Menurut Kepadatan Penduduk dan Jenis Kelamin

Desa Batuah memiliki luas wilayah mencapai 84,70 km². Desa Batuah menurut data BPS (2022) memiliki jumlah penduduk 11.533 jiwa, dengan 3.713 jumlah rumah tangga. Jumlah penduduk laki-laki di Desa Batuah adalah 6.072 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan 5.461 jiwa. Rasio jenis kelamin Desa Batuah yaitu dari 109 laki-laki terdapat 100 perempuan.

3.3.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Merujuk pada data Diagram 3.1, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Batuah memiliki tingkat pendidikan dominasi Tamat Sekolah Dasar berjumlah 1170 jiwa. Kemudian, tamat SMA berjumlah 545 jiwa dan tamat SMP/ sederajat berjumlah 372 jiwa. Jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi Diploma 1/ Diploma 2, Diploma 3, dan Strata 1 masing-masing berjumlah 3 jiwa, 10 jiwa, 187 jiwa. Berdasarkan data menunjukkan bahwa besar jumlah penduduk yang berpendidikan kategori menengah hingga Sekolah Menengah Atas, indikasi ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah berusaha meningkatkan kesadaran untuk bersekolah.

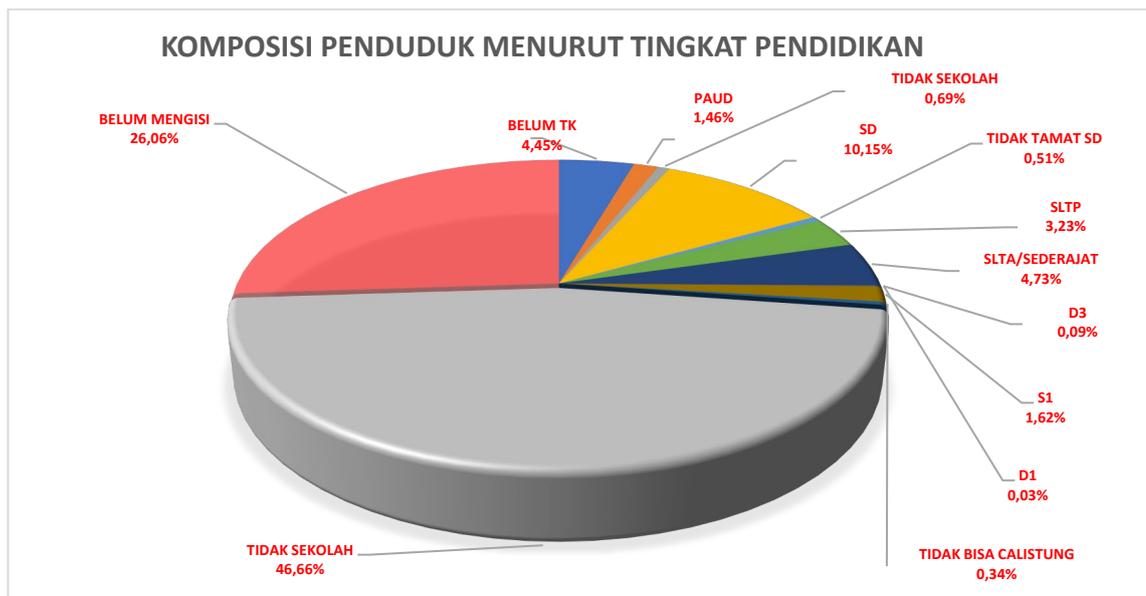


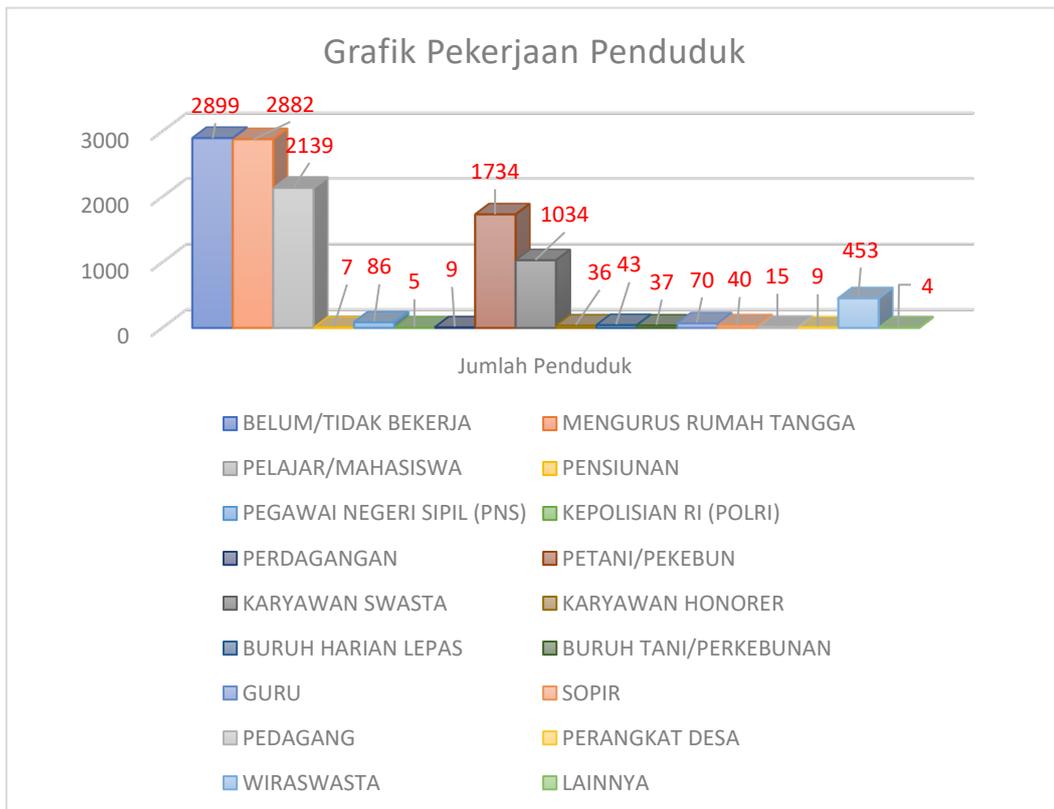
Diagram 3.1 . Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Batuah

Walau demikian, Berdasarkan data menunjukkan bahwa Sebagian besar penduduk didominasi tamat SD, sehingga Desa Batuah termasuk memiliki Pendidikan kategori rendah. Peristiwa ini diketahui akibat tiga faktor utama yaitu: banyaknya jumlah warga lanjut usia di Desa Batuah, banyaknya warga yang berusia muda di Desa Batuah, dan banyaknya warga yang merantau setelah lulus Sekolah

Menengah Atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan masyarakat Kampung Sangsang sudah sadar Pendidikan.

3.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Topografi wilayah Desa Batuah termasuk berbukit-bukit dan Sebagian dataran. Topografi ini menjadi landasan pilihan mata pencaharian masyarakat Desa Batuah, khususnya dibidang pertanian dan perkebunan. Pertanian yang dominan adalah menanam padi di daerah dataran rendah, sedangkan perkebunan yang ditanam yaitu pohon sahang, pohon karet, kelapa sawit dan potensi komoditas perkebunan buah seperti buah lai, buah naga dan juga buah durian menjadi komoditi andalan Desa Batuah, Banyak nya Perusahaan Batu bara yang berlokasi di Desa Batuah turut memberi kontribusi dan mempengaruhi secara signifikan tenaga kerja di Desa Batuah, lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 3.1 berikut:



Grafik 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Batuah

Berdasarkan Grafik 3.2 jenis pekerjaan utama yang ditekuni masyarakat Desa Batuah adalah bekerja di bidang Pertanian dan Perkebunan sebanyak 1734 jiwa (15,04%), Guru 70 Jiwa (0,61%), Karyawan Swasta sebanyak 1034 jiwa (8,97%), wiraswasta sebanyak 453 Jiwa (3,93%), Perangkat Desa 9 Jiwa (0,08%), Pedagang 15 Jiwa (0,13%), Sopir 40 Jiwa (0,35%), Buruh tani/perkebunan 37 jiwa (0,32%), Karyawan Honorer 36 Jiwa (0,31%), Buruh Harian Lepas 43 jiwa (0,37%), Pegawai Negeri Sipil 86 jiwa (0,75%), Perdagangan 9 jiwa (0,008%),Kepolisian RI (Polri) 5 jiwa (0,004%), Pensiunan 7 jiwa (0,007%). Pekerjaan masyarakat yang terbanyak adalah Mengurus Rumah tangga 2882 jiwa (24,86%), lain nya 4 jiwa (0,003%). Adapun masyarakat non produktif cukup besar di Desa Batuah, yaitu terdiri dari penduduk yang tidak/belum bekerja sebanyak 2899 orang (25,14%), Pelajar/Mahasiswa sebanyak 2139 jiwa (18,55%) dan pensiunan 7 jiwa (0,08%). Dengan demikian, Masyarakat non produktif di Desa Batuah cukup tinggi mencapai 43,69%.

3.4. Potensi dan Kondisi Sosial Masyarakat

Desa Batuah adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah desa mencapai 84.70 Km² terdiri dari 10 Dusun yaitu ; Tani Maju, Tani Makmur, Tani Jaya, Batuah, Surya Bakti, Karya Makmur, Mario, Tani Bahagia, Karya Tani, Karya Baru. Desa Batuah memiliki banyak potensi desanya sebagai desa wisata berbasis agro dan bagaimana potensi tersebut bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang bisa dijual kepada wisatawan. Dengan menerapkan konsep pariwisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*) dalam membangun kepariwisataan dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi partisipasi komunitas lokal untuk melibatkan diri di dalam proses pengambilan keputusan-keputusan dan di dalam menikmati keuntungan perkembangan industri pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar utama pariwisata terdiri dari pertama pemerintah, kedua pihak swasta dan yang ketiga masyarakat yang sering disebut pilar utama pariwisata. Pengembangan pariwisata harus mengedepankan aspek budaya atau kearifan lokal yang berbasis masyarakat/komunitas, sehingga diharapkan *community based tourism* dapat menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan, dan mengangkat budaya asli setempat yang pada akhirnya akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menjadikan orang atau masyarakat yang punya kapasitas atau kemampuan untuk melakukan sesuatu meskipun di bawah tekanan, hambatan atau dominasi kekuasaan, sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam proses pembangunan selain sumber daya alam dan teknologi.

Desa Wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki hal menarik untuk dijadikan tujuan wisata baik itu budaya adat-istiadat maupun keindahan alam desa yang memiliki ciri khas, sehingga dapat mendatangkan pendapatan bagi desa tersebut melalui wisatawan yang berkunjung. Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat memberi daya sekaligus sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di suatu desa dengan mengelola potensi lokal yang ada di desa tersebut, melalui desa wisata masyarakat diuntungkan dalam banyaknya wisatawan yang berkunjung. Adanya program desa wisata sangat memberikan banyak manfaat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Ada sekitar 5 potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa batuah :

1. Taman Wisata Emastri dan Resort :

Desa Batuah Kecamatan Loa janan Kabupaten Kutai Kartanegara menawarkan wisata baru kepada wisatawan. Taman Wisata Emastri dan Resort ini sudah di

resmikan oleh wakil Bupati Kutai Kartanegara Rendi Solihin pada Desember 2022 lalu, wisata dan resort ini pembangunannya dilakukan oleh Pengusaha Swasta dan bermitra dengan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Batuah. Taman Emastri menawarkan konsep kolam renang semi water boom. Ada sembilan wahana permainan yang bisa dinikmati pengunjung. Wisatawan yang ingin menginap bisa memilih resort yang tersedia.



Gambar 3. 3 Desa Wisata Emastri dan Resort

2. Hutan Tabuan (Tabuan Agro Techno Park) seluas 1,8 ha :

Tabuan Agro Techno Park adalah lahan bekas tambang kemudian dimanfaatkan sebagai lahan Agrowisata yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : a) Lahan Konservasi (1,8Ha) b) Lahan Perikanan (2,2Ha) c) Lahan Perkebunan (8,2Ha) d) Lahan Peternakan (5,0Ha) e) Lahan Persawahan (7Ha) Lahan persawahan untuk kegiatan pertanian telah menyelesaikan sekali panen beras Tabuan produksi dari Desa Batuah yang langsung dipasarkan oleh BUMDES Batuah, dan tahun 2021 ini merupakan penanaman bibit padi kedua kalinya di Tabuan. Hanya saja akses menuju ke destinasi ini belum bisa ditempu karena berada di jalur

lahanperusahaan yang masih aktif dan akses akan di buka pada 2 atau 3 tahun mendatang pada saat aktivitas tambang sudah berhenti.



Gambar 3. 4 Wisata Desa Emastri and Resort

3. Dewi Balai (Desa Wisata Buah Elai) :

Desa wisata buah elai yang terletak di Dusun Sakura memiliki luas wilayah sekitar kurang lebih 20Ha KM, di destinasi dewi balai ini terdapat banyak pohon buah elai dengan dua jenis yaitu elai Mahakam dan elai Kutai. Tidak hanya buah elai yang ada di Dewi Balai ini namun ada juga kebun buah naga, kolam ikan, taman

Dasawisma dan lahan kosong yang rencana akan dibangun kolam renang. Bapak Agus Priyono, S.P (Penyuluh Pertanian Madya BPP Loa Janan) di Desa Batuah mengatakan bahwa penangkaran buah elai terbesar dan produsen benih elai terbesar di Indonesia adalah Kalimantan Timur, pembibitan buah elai ini dimulai pada Desember 2003 dan dilepas atau dijual pada tahun 2007 (pasarnya adalah Mahakam – oriental, Asia Fasifik) secara nasional buah elai adalah nama yang berasal dari Kalimantan Timur Batuah. Agar terus menghasilkan buah, Pak Agus Priyono mengadakan pembibitan buah elai diluar musim.



Gambar 3. 5 Destinasi Wisata Dewi Belai (Desa Wisata Benua Buah Iai)

4. Kebun Buah Naga :

Kebun Buah Naga Kebun buah naga yang berada di daerah Bukit Soeharto memiliki luas sekitar 20Ha adalah milik beberapa orang yang merupakan warga Desa Batuah yaitu H Semmang, Bapak Idehang, Bapak Sumardin, Bapak Burhan, Bapak Daunga, Bapak Rudi, dan Bapak Abustan. Pekerja yang berkerja di kebun buah naga adalah kelompok tani yang dibentuk oleh pemiliki kebun buah naga tersebut. Selain di Bukit Soeharto kebun buah naga milik warga tersebar di dusun Batuah dan Surya Bakti. Unikny di Desa Batuah buah naga bisa dikawini (reproduksi generatif) pada buah naga sekitar jam 2-4 subuh, manfaat dari mengawini buah naga tersebut membuat buah naga cendrunglebih besar ukurannya bisa mencapai 1,2kg sebiji.



Gambar 3. 6 Kebun Buah Naga Masyarakat Desa batuah

5. Taman Dasawisma (Hasil produk Olahan) :

Taman Dasa Wisma Dasawisma adalah program PKK yang dibentuk untuk membangun kedekatan antara ibu-ibu rumah tangga dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 10 KK, tugasnya adalah bercocok tanam, sambil berkebun sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga atau diproduksi menjadi sebuah produk yang bisa dijual sehingga menghasilkan pendapatan. Adapun tanaman yang ditanam di taman dasawisma ini adalah sayur-sayuran (bayam, sawi, kangkung, pare, terong, timun, dll) toga (tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, kencur, serai, rosella, temulawak, dll) bumbu-bumbu (cabai, bawang prai, seledri, kemangi, tomat, lengkuas, dll). Terdapat 84 Dasawisma di Desa batuah, namun hanya 20 kelompok Dasawisma yang aktif dan 10 Dasawisma yang di prioritaskan (Jurnal Identifikasi Potensi Wisata Pada Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara).



Gambar 3. 7 Berbagai Produk Olahan Dasawisma Desa batuah

3.5. Masalah Sosial, Konflik dan Integrasi Sosial Desa Batuah

3.5.1 Konflik Sosial Desa Batuah

Masalah sosial merupakan kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap dapat merugikan kehidupan sosial, serta bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati. Masalah sosial yang ada kemudian tidak diidentifikasi dan diberikan solusi, maka tidak tertutup kemungkinan terjadinya konflik. Konflik terjadi karena interaksi antara orang-orang atau kelompok yang saling bergantung merasakan adanya tujuan yang saling bertentangan dan saling mengganggu satu sama lain dalam mencapai tujuan itu. Konflik yang terjadi pada manusia bersumber pada berbagai macam sebab, yang kita kenal dengan istilah sumber konflik yang terjadi antar manusia, misalnya konflik pekerjaan, konflik agama, konflik etnik dan lain-lain.

Sumber konflik terjadinya perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi atau bersumber pada masalah kondisi sosial ekonomi dan motivasi perilaku. Berdasarkan wawancara mendalam pada perangkat desa menyatakan konflik sosial yang terjadi di Desa Batuah khusus nya wilayah Dusun Tani Maju mengenai penyerobotan lahan yang digukan untuk jalan *Houling*, setahun terakhir. Konflik yang terjadi tersebut sudah dampai ke pihak DPRD Provinsi Kalimantan Timur. Pihak KUD Tani Maju meminta kepada perusahaan memberikan pembebasan biaya lahan atau ganti taman tumbuh terhadap lahan milik KUD Tani Maju yang telah dijadikan jalan *houling* oleh perusahaan. Dari segi sosial budaya tidak terdapat konflik sama sekali, antar lapisan masyarakat, agama maupun adat istiadat sehingga dapat dikatakan masyarakat dapat berdampingan secara multikultural.

3.5.2 Integrasi Sosial Desa Batuah

Integritas sosial merupakan suatu proses memelihara hubungan dari permasalahan konflik. Integritas sosial memberikan pemahaman akan kebersamaan terjalin bebas dari konflik, misalnya, konflik sosial, konflik perkelahian pemuda, dengan kelompok partai politik, konflik dalam pekerjaan dan kelompok etnik baik berbeda etnik maupun sesama etnik. Partisipasi mendamaikan konflik merupakan cara menghindari konflik dan berusaha mendamaikan persoalan konflik dalam mewujudkan atau menciptakan integrasi sosial di lingkungannya. Hasil pemetaan sosial menunjukkan bahwa tidak pernah mengalami perselisihan antar penduduk, partisipasi masyarakat untuk berusaha secara suka rela untuk hidup berdampingan dan bertoleransi tersebut merupakan suatu usaha untuk mengurangi atau menghindari tidak terjadinya konflik sosial/perdamaian tersebut.

BAB IV

ANALISIS KEBUTUHAN MASYARAKAT

Konsep pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu masyarakat mengubah sikapnya terhadap inovasi atau perubahan positif yang akan membantu, memaksimalkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini dilakukan kuesioner terhadap 245 orang yang terbagi di 7 Dusun, sebagai berikut:

Tabel 4 1 Jumlah Responden Studi Pemetaan Sosial CV. Alam Jaya Indah

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Responden
1	Dusun karya makmur	1064	331	115
2	Dusun Tani maju	795	2738	10
3	Dusun tani makmur	293	996	64
4	Dusun Karya Baru	331	1064	28
5	Dusun Mario	95	312	16
6	Dusun batuah	801	2319	7
7	Dusun Karya Tani	248	686	4
Total		3627	8446	244

Secara umum, mayoritas masyarakat di 7 Dusun Desa Batuah memiliki tingkat penghasilan yang rendah sebagai petani/pekebun, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup yang sangat dirasakan oleh warga, dikarenakan masyarakat tidak memiliki skill yang memadai untuk bekerja yang layak. Masyarakat terkendala oleh tidak adanya pelatihan dan pengembangan masyarakat serta tingkat pendidikan yang rendah, penghasilan yang kurang

seimbang dengan pengeluaran ditambah oleh pola kekeluargaan dan kekerabatan yang kental menyebabkan masalah penghasilan menjadi faktor rentan. Peralatan kerja yang banyak dikeluhkan oleh petani dan pekebun yakni alat menggarap lahan yang masih tradisional. Dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pemasaran dari hasil panen. Berdasarkan wawancara mendalam dengan perangkat Dusun di Desa batuah diketahui bahwa banyak masyarakat yang menganggur/tidak bekerja. Akan tetapi belum terdapat angka yang spesifik mengenai masyarakat yang belum bekerja tersebut.

Menurut petinggi Desa Batuah rata-rata penduduk berstatus karyawan swasta adalah pendatang, yang mana sebagai pekerja di perusahaan tambang batu bara dan di perusahaan perkebunan Sawit. Adapun masyarakat non produktif cukup besar di Desa Batuah, yaitu terdiri dari penduduk yang tidak/belum bekerja sebanyak 2900 orang (25,14%), Pelajar/Mahasiswa sebanyak 2140 jiwa (18,55%) dan pensiunan 7 jiwa (0,06%), sedangkan yang hanya mengurus rumah tangga sebanyak 2882 orang (24,98). Dengan demikian, Masyarakat non produktif di Desa Batuah cukup tinggi mencapai 31,27%.

Kerentanan kebutuhan berdasarkan hasil analisis pemetaan sosial mengindikasikan diperlukannya solusi alternatif pengembangan masyarakat (*community development*) pada masyarakat kampung di daerah pemetaan sosial. Hal ini merupakan wujud tanggung jawab moral dari CV. Alam Jaya Indah. Bentuk-bentuk pengembangan masyarakat tersebut seperti diuraikan secara rinci berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat.



Gambar 4. 1 Salah Satu Koresponden Kuisoner Penelitian Sosial

4.1. Pendidikan

Pada dasarnya kerentanan pendidikan masyarakat daerah penelitian pada pendidikan nampaknya masih sebatas wacana dalam komitmen pemerintah Indonesia terkait penyediaan pendidikan untuk semua tanpa diskriminasi. Hal ini seperti diamanatkan Undang-Undang Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945 bahwa hak tiap warga Negara untuk mendapatkan pengajaran mengindikasikan kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberikan layanan akses pendidikan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap

warga negara tanpa diskriminasi warga negara yang memiliki keterbatasan ekonomi, namun memiliki anak yang berprestasi. Masalah pendidikan menjadi prioritas Studi Pemetaan Sosial dari pihak perusahaan termasuk CV. Alam Jaya Indah untuk membantu masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan, mengindikasikan Penduduk Desa Batuah yang mengalami kesulitan dalam menyekolahkan anak-anak mereka, seperti terlihat pada Diagram 4.1 berikut :

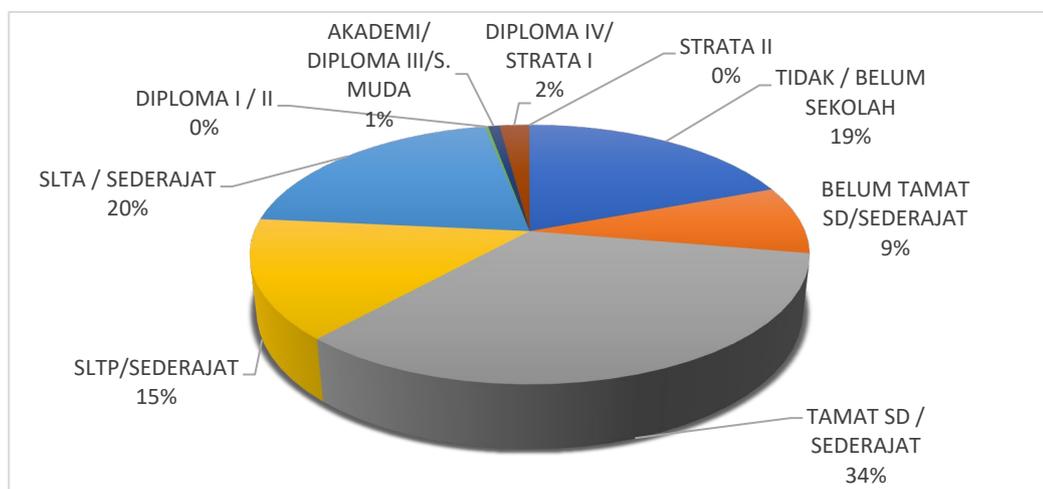


Diagram 4.1 Penduduk Menurut Pendidikan Desa Batuah

Sumber : Hasil Data Sekunder, Tahun 2023

Berdasarkan Diagram 4.1 diatas Penduduk Desa Batuah yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SLTP sebanyak 3636 orang (34%) sedangkan yang tidak/belum sekolah sebanyak 2062 orang (19%), untuk yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sebanyak 2184 orang (20%).

Kondisi ekonomi keluarga di Desa Batuah menyebabkan masyarakat tidak mampu menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Penduduk Desa Batuah hanya fokus untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga faktor pendidikan menjadi prioritas untuk dikembangkan. Data

Diagram 4.2 menunjukkan bentuk kesulitan orang tua menyekolahkan anak-anak mereka.

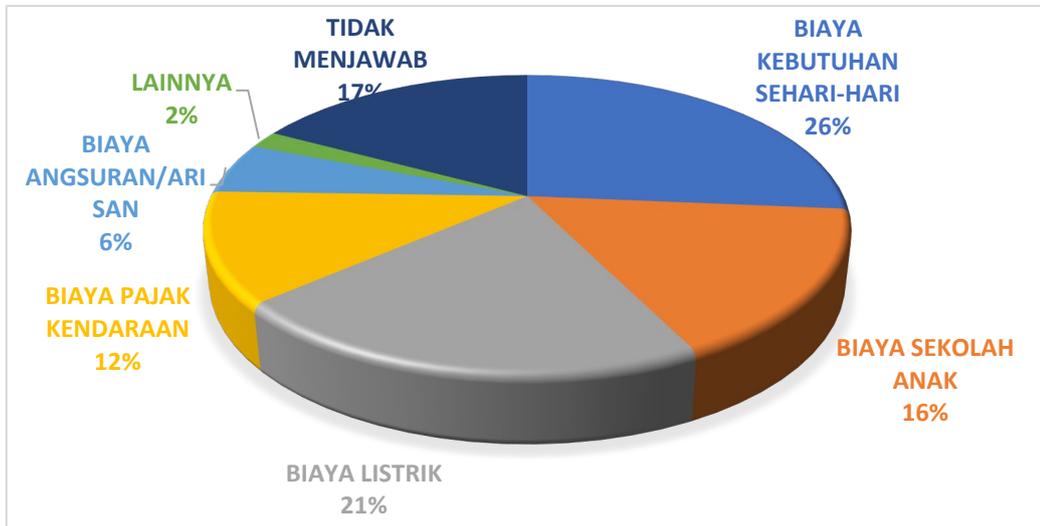


Diagram 4.2 Kesulitan Masalah Pendidikan Responden Desa Batuah
Sumber : Hasil Data Primer, Tahun 2023

Data responden penduduk Desa Batuah menunjukkan bahwa mereka lebih mengutamakan biaya kebutuhan sehari-hari sebesar 26% dibandingkan dengan biaya Pendidikan untuk anak mereka yang hanya sebesar 16%. Faktor jumlah anak juga sangat menentukan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh tiap orang tua. Misalnya, orang tua yang memiliki lebih dari satu anak usia sekolah, kemudian menyekolahkan anak mereka diluar Desa Batuah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan dalam hal pendidikan. Berdasarkan hasil pemetaan sosial ditemukan bahwa ketidakmampuan orang tua menyekolahkan anaknya diakibatkan banyaknya biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan, seperti pada Diagram 4.2. Tidak menentunya pekerjaan dan penghasilan yang dirasakan menyebabkan mereka memilih tidak menyekolahkan anak karena faktor biaya, serta tidak adanya peluang pekerjaan bagi yang Non-Skill.



Gambar 4. 2 Kondisi Sekolah SDN 021 dan MTs DDI Boarding School di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan

Adapun yang diinginkan masyarakat Desa Batuah adalah pembangunan Gedung Perpustakaan dan Mushola di Sekolah Dasar dan MTs. Ada juga yang meminta semenisasi lapangan di Sekolah Dasar dan di MTs, hal ini diajukan karena lapangan tersebut belum sepenuhnya di Semen (lihat Gambar 4.2).

4.2. Kesehatan

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Notoatmodjo,2012).

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan sumber daya manusia yang akan datang dan juga merupakan sasaran strategis untuk 3 pelaksanaan program kesehatan. Hal ini dikarenakan 30,7 % dari total penduduk

Indonesia adalah anak usia 5 sampai 19 tahun dan dua pertiganya adalah anak usia sekolah, ini merupakan jumlah yang besar dan merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi maka diperlukan program untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini yang melibatkan pihak sekolah, tenaga kesehatan dan masyarakat (Depkes RI, 2007).

Faktor kesehatan, khususnya di semua kampung daerah pemetaan sosial masih menjadi problematika klasik yang dialami masyarakat, khususnya masyarakat tepi sungai. Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan adalah salah satu komponen utama selain Pendidikan dan pendapatan Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Bidang kesehatan seperti dijelaskan di atas dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Sementara itu pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan. Fasilitas pelayanan Kesehatan dasar, yaitu Puskesmas yang diperkuat dengan Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling, serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya adalah Rumah Sakit.

Di Desa Pemetaan Sosial CV. Alam Jaya Indah bidang kesehatan masih perlu menambah pengetahuan/pelatihan untuk pengurus Posyandu yang sudah ada dan khususnya di Dusun Mario perlu dibangun Posyandu sebab dari data <https://desabatuah.com/artikel/2023/9/28/posyandu> menyatakan belum dibangunnya posyandu. Sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mencegah tingkat

kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.



Gambar 4. 3 Puskesmas Pembantu di Dusun Tani Jaya Desa Batuah Kecamatan Loa Janan

Masyarakat di Desa Batuah diperkirakan hanya memiliki satu puskesmas pembantu terlihat di Gambar 4.3, jadi masyarakat di Desa Batuah masih merasa kesulitan mendapatkan sarana prasarana kesehatan yang memadai, adapun sarana dan prasarana kesehatan yang dimaksud ialah peningkatan Saprass di Puskesmas Pembantu (Pustu), perlu juga diadakan pemeriksaan kesehatan berkala serta ditambah tenaga kesehatan.

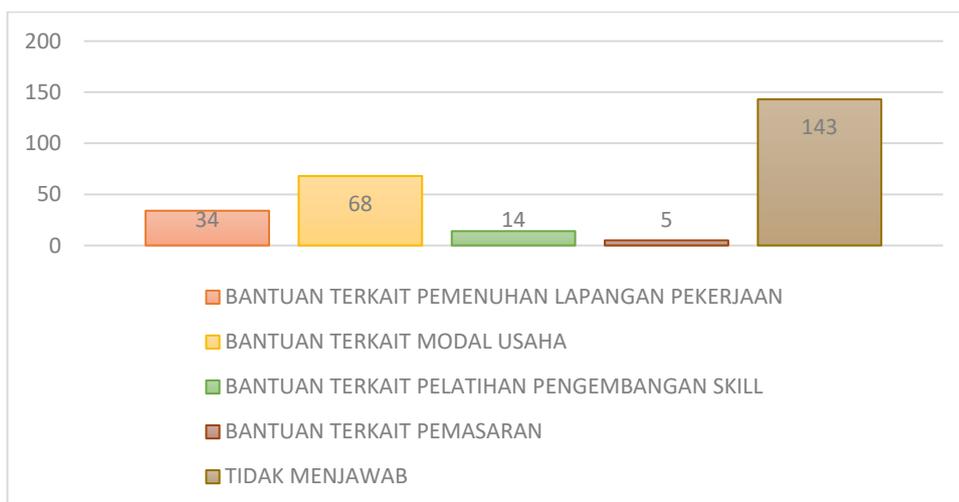
4.3. Peningkatan Pendapatan Riil atau Lapangan Pekerjaan

Pendapatan riil (*real income*) mengacu pada pendapatan individu dalam hal daya belinya. Pendapatan riil menggambarkan berapa banyak barang dan jasa yang dapat dibeli individu saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan jumlah pendapatan yang sama. Maksud dari peningkatan pendapatan riil dalam analisis kebutuhan masyarakat adalah bagaimana masyarakat dapat meningkatkan pendapatan riil dengan usulan-usulan yang diberikan, begitu juga

dengan lapangan pekerjaan. Berikut merupakan usulan peningkatan pendapatan riil atau lapangan pekerjaan di Desa daerah pemetaan sosial:

Berdasarkan Grafik 4.1 Kesulitan masyarakat Desa Batuah dalam meningkatkan Pendapatan Riil atau Lapangan Pekerjaan yang paling utama adalah bantuan terkait modal usaha dengan responden 68 orang (26%), dimana bantuan terkait modal usaha itu sendiri meliputi tambahan modal usaha bagi Kelompok PKK yang dimana program nya yaitu Taman Dasawisma (Hasil Produk Olahan), tambahan modal bagi Kelompok Tani yang dibidang Kebun Buah Naga, sesuai penjelasan di Bab 3 Potensi dan Kondisi Masyarakat. Kemudian Bantuan terkait pemenuhan lapangan pekerjaan dengan responden 34 orang (13%)

Kesulitan masyarakat Desa Batuah dalam meningkatkan Pendapatan Riil atau Lapangan Pekerjaan selanjutnya adalah Bantuan Terkait Pelatihan Pengembangan Skill dengan responden 14 orang (5%), dengan responden 5 orang (2%) mengharapkan Bantuan Terkait Pemasaran, agar dapat membantu Kelompok Tani yang menghasilkan Buah Naga setelah panen serta Kelompok PKK yang menghasilkan Produk Olahan setelah selesai produksi, dan Destinasi Desa Wisata Buah Elai



Grafik 4.1. Kesulitan Masalah peningkatan pendapatan riil atau lapangan pekerjaan Responden Desa Batuah. Sumber: Hasil Data Primer, Tahun 2023

Adapun responden yang memilih tidak menjawab sebanyak 143 orang (54%) disebabkan masyarakat tidak memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan baik dari segi pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan segi dagang.



Gambar 4. 4 Hasil Produk Olahan (PKK), Hasil Buah Elai (Destinasi Dewi Balia), dan Kebun Buah Naga (Kelompok Tani).

4.4. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu faktor kunci pembangunan ekonomi negara, yaitu dengan mendorong jumlah wirausaha dan meningkatkan kegiatan ekonomi baik usaha kecil, menengah maupun besar. Dengan adanya lingkungan yang dapat mendukung kreativitas pengusaha maka hal itu dapat menciptakan

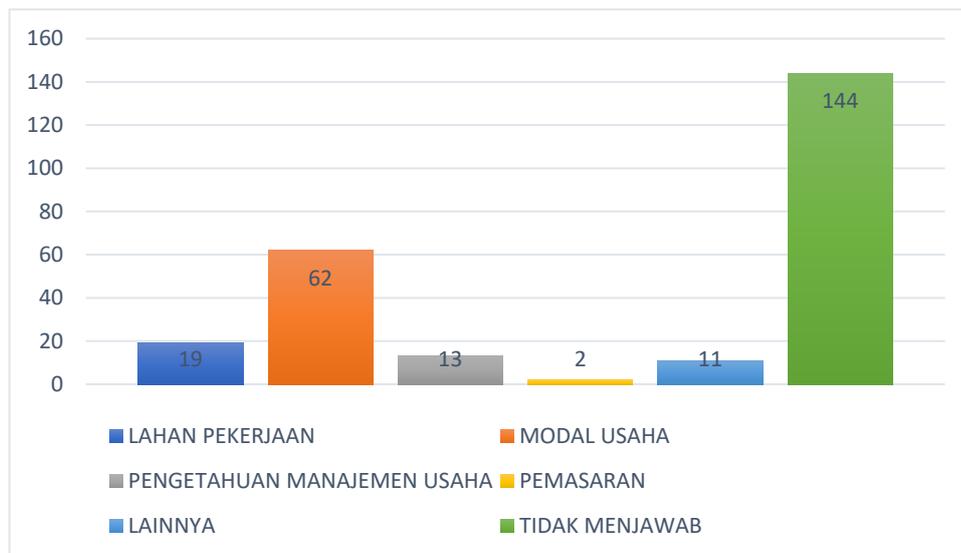
beberapa pengusaha yang mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi. Pada era globalisasi saat ini, para pelaku usaha dituntut agar mampu menghadapi segala kendala usaha terutama tingkat persaingan yang tinggi, peningkatan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknis, serta perluasan cakupan pemasaran yang merupakan tindakan terpenting yang dilakukan oleh para pelaku usaha.

Desa yang mandiri di bidang ekonomi adalah desa yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dengan sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan dan desa dapat dikatakan mandiri dibidang ekonomi jika mampu mengelola potensi lokal yang ada di desa untuk menciptakan pendapatan bagi desa.

Susetyo (2006) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki 5 aspek: Bebas hutang konsumtif, memiliki keyakinan dalam bisnis, memiliki investasi, mampu mengelola arus kas uang (*cash flow*), Siap mental terhadap gangguan finansial. Masyarakat di daerah pemetaan sosial digali untuk mengetahui pertimbangan kemandirian ekonomi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi wilayah Desa masing-masing. Berikut merupakan usulan kemandirian ekonomi berdasarkan kondisi masyarakat setiap Desa.

Berdasarkan Grafik 4.2, Kesulitan masyarakat Desa Batuah dalam menunjang kemandirian ekonomi yang paling utama adalah Modal Usaha dengan responden 62 orang (25%), kemudian usulan Pelatihan Manajemen Usaha (Administrasi Usaha, Menghitung Keuntungan Usaha, dll) dengan responden 13 orang (5%), Lahan Pekerjaan dengan responden 19 orang (8%), dan Pelatihan Pemasaran dengan responden 2 orang (1%), sedangkan responden 11 orang (4%) memilih pilihan lainnya

dengan kata lain berharap diberikan bantuan dari segi apapun yang dapat menunjang kemandirian ekonomi masyarakat Desa Batuah. Berdasarkan keluhan masyarakat Desa Batuah tersebut dapat disimpulkan masyarakat Desa Batuah ingin mendapatkan Bantuan Modal Usaha sebagai kemandirian ekonomi masyarakat. Ada juga kesempatan masyarakat ingin dilatih menjadi lebih terampil dibidang tertentu.



Grafik 4.2 Kesulitan Masalah Kemandirian Ekonomi Responden Desa Batuah.
Sumber : Hasil Data Primer, Tahun 2023

Masyarakat Desa Batuah banyak juga yang memilih untuk tidak menjawab sebab dikarenakan masyarakat Desa Batuah itu sendiri tidak adanya pengetahuan bagaimana mereka dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, oleh sebab itu masyarakat Desa Batuah perlu dibantu dalam menunjang wawasan atau pola pikir mereka terhadap meningkatkan kemandirian ekonomi tersebut, dengan kata lain yang harus dimajukan adalah SDM nya sebab jika SDM sudah maju dan dianggap mandiri maka untuk meningkatkan berbagai bidang tidak akan ada hambatan untuk mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat.

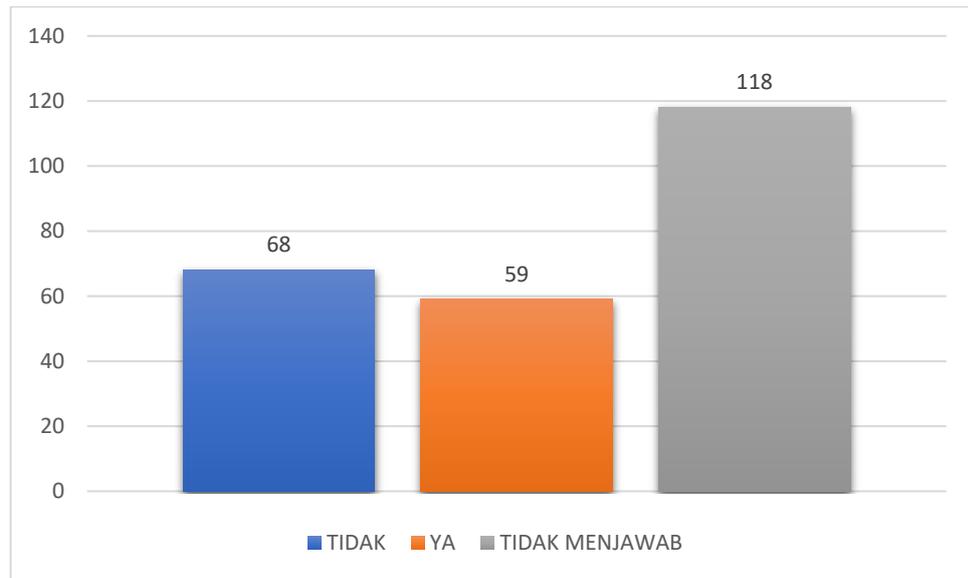
4.5. Sosial Dan Budaya

Pada dasarnya sosial budaya sendiri terdiri dari dua kata yaitu sosial dan budaya, yang mana kata Sosial sendiri menurut salah satu ahli yang bernama Lena Dominelli ialah suatu bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia oleh karenanya dia membutuhkan pemakluman atas beberapa hal yang bersifat rapuh didalamnya. Sedangkan kata budaya sendiri menurut salah satu ahli yang bernama Edward B. Tylor, yang mana dia berpendapat bahwa budaya ialah suatu keseluruhan yang kompleks dimana di dalamnya termuat kepercayaan, pengetahuan, moral, kesenian, adat istiadat, hukum, dan juga beberapa kemampuan lain.

Pengertian sosial budaya adalah suatu tatanan dalam kehidupan masyarakat yang meliputi elemen-elemen, seperti adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan, dan moral. Sosial budaya biasa juga disebut kebudayaan secara universal. Sosial budaya lahir dari pola pikir dan akal budi manusia-manusia yang hidup di dalam masyarakat.

Sosial budaya di suatu masyarakat dapat Bersatu dengan kegiatan keagamaan sehingga menjadi suatu nilai sosial yang berhubungan antara nilai moral sosial dengan nilai moral agama. Peningkatan aktivitas sosial budaya di masyarakat akan meningkatkan keharmonisan bermasyarakat, Adapun berikut merupakan usulan kebutuhan masyarakat di daerah pemetaan sosial.

Berdasarkan Grafik 4.3 Masalah Kegiatan Sosial Budaya di Desa Batuah tersebut kurangnya kegiatan di organisasi masyarakat Desa Batuah sebab 68 orang (28%) menjawab tidak ada kegiatan serta 118 orang (48%) lebih memilih tidak menjawab dikarenakan organisasi masyarakat di Desa Batuah yang tidak berjalan, sedangkan kegiatan yang mungkin masih berjalan kebanyakan hanya gotong royong dapat dilihat dari 59 orang (24%) yang menjawab adanya kegiatan di lingkungan Desa Batuah.



Grafik 4.3 Masalah Kegiatan Sosial Budaya Responden Desa Batuah.
Sumber : Hasil Data Primer, Tahun 2023

Masalah sosial budaya menjadi bahan untuk Studi Pemetaan Sosial dari pihak perusahaan termasuk CV. Alam Jaya Indah untuk membantu masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan akan Sosial Budaya dan Organisasi Masyarakat.

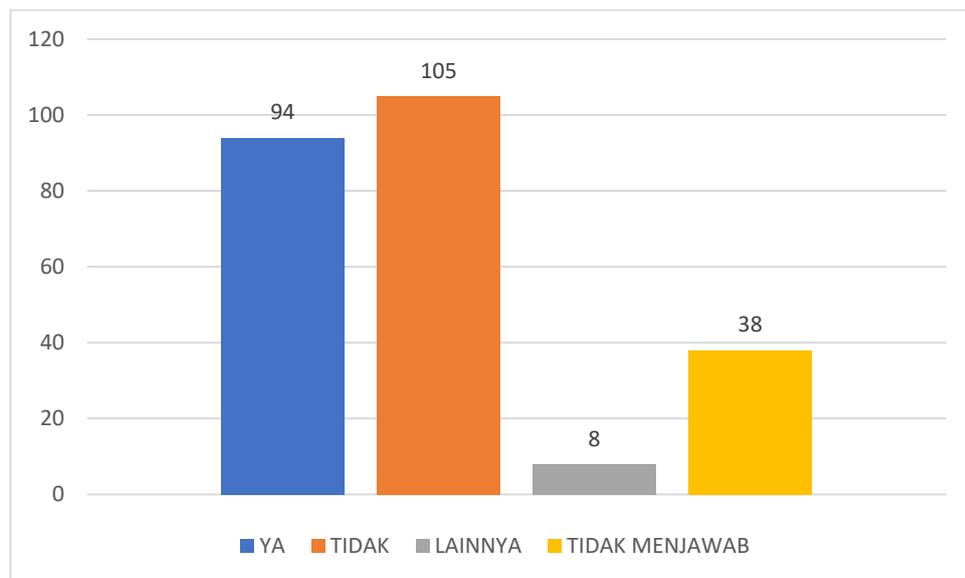
4.6. Partisipasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi :

- Kebijakan Penataan
- Pemanfaatan
- Pengembangan
- Pemeliharaan
- Pemulihan
- Pengawasan
- Pengendalian Lingkungan Hidup

Faktor lingkungan pemukiman secara khusus adalah rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti penambahan luas tanah cenderung menimbulkan masalah kepadatan populasi dan lingkungan akibat kepadatan populasi yang tidak diimbangi ketersediaan lahan perumahan.

Masalah keadaan/kualitas lingkungan hidup masyarakat di Desa Batuah yang menjadi daerah pemetaan sosial memerlukan air bersih dan tempat penampungan air bersih dikarenakan apabila musim kemarau tiba akan terjadi kekeringan di sebagian Dusun yang ada di Desa Batuah sesuai dengan responden sebanyak 94 orang (38%) sesuai dengan Grafik 4.4. Kondisi ini sangat berpengaruh positif terhadap keberlangsungan CV. Alam Jaya Indah



Grafik 4.4 Masalah Terjadinya Kekeringan Pasca Kemarau Responden Desa Batuah. Sumber : Hasil Data Primer, Tahun 2023

Masalah aksesibilitas di sebagian besar wilayah Desa Batuah sudah dapat dilalui roda empat, namun kondisi saat ini perlu nya di semenisasi/pengaspalan ulang

agar mempermudah masyarakat di Desa Batuah beraktivitas, keadaan tersebut dapat di lihat pada Gambar 4.5



Gambar 4. 5 Kondisi Aksebilitas di sebagian dari Desa Batuah.

4.7. Kelembagaan Komunikasi Masyarakat

Pembentukan Kelembagaan Komunitas bertujuan untuk membangun komunitas yang mampu mandiri menunjang pemberdayaan masyarakat di Daerah Pemetaan Sosial. Berikut merupakan usulan kebutuhan masyarakat di Desa Batuah yang termasuk daerah pemetaan sosial. Adapun kelompok di masyarakat yang ingin dibangun Kembali untuk pemberdayaan yaitu Karang Taruna. Pembentukan kelompok bangun wisata sangat penting untuk membangun potensi wisata dimana Desa Batuah itu sendiri memiliki potensi sebagai desa wisata berbasis agro. Lembaga lainnya yang ada di Desa Batuah seperti PKK, Lembaga Adat, Rukun Tetangga, LPM dan lainnya perlu dibangun kembali serta di berikan pelantikan sesuai Lembaga yang ada di Desa Batuah itu sendiri agar menunjang keberhasilan dari tujuan-tujuan dibentuknya Lembaga-Lembaga yang ada di Desa Batuah.

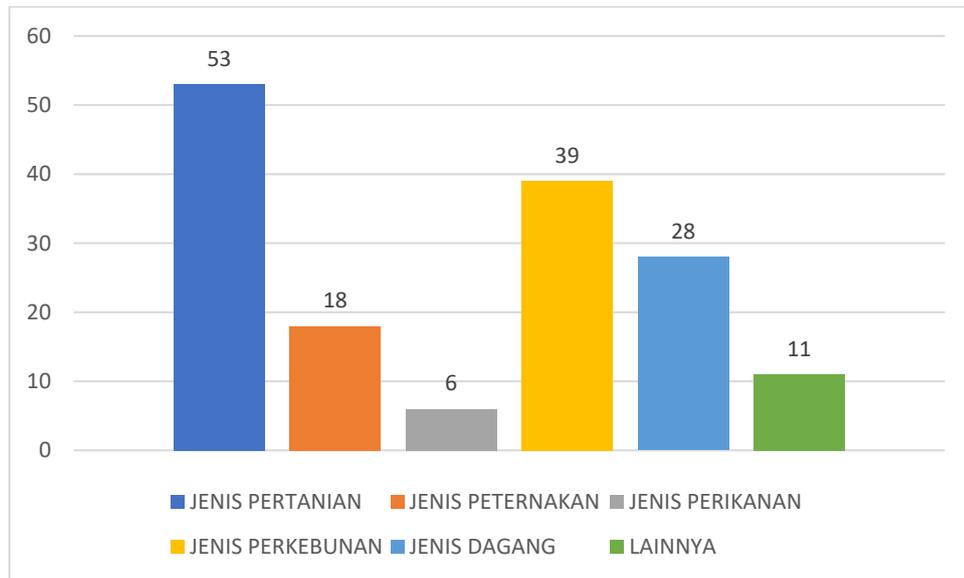
4.8. Pembangunan Infrastruktur

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000). Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Adapun kesulitan yang dihadapi masyarakat di Desa Batuah diantaranya renovasi Tempat Pasar yang ada, Renovasi Rumah Ibadah (Masjid), dan Taman Bermain seperti Gambar 4.6



Gambar 4. 6 Kondisi Pasar, Masjid dan Taman Bermain di Desa Batuah.

Adapun rencana masyarakat di Desa Batuah dalam memanfaatkan lahan jenis pertanian yang paling banyak dengan responden 53 orang (34%), rencana dalam memanfaatkan lahan jenis perkebunan 39 orang (25%) responden, selanjutnya rencana dalam memanfaatkan lahan jenis dagang sebanyak 28 orang (18%), dapat dilihat pada Grafik 4.5



Grafik 4.5 Rencana Dalam Pemanfaatan Lahan Responden Desa Batuah.
Sumber : Hasil Data Primer, Tahun 2023

Rencana lainnya dalam pemanfaatan lahan yaitu dalam jenis peternakan dengan responden 18 orang (12%) dan sebanyak 6 orang (4%) merencanakan pemanfaatan lahan dalam jenis peternakan, meskipun begitu cukup banyak pula yang memilih jenis lainnya dalam pemanfaatan lahan sebanyak 11 orang (7%) responden. Jika dilihat dari Grafik 4.5 maka masyarakat ingin adanya pembukaan lahan sesuai dengan jenis-jenis pemanfaatan lahan yang ada.

4.9. Analisis Potensial Yang Dapat Dikembangkan

Tabel 4 2 Analisis Mapping Rencana Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

No	Kondisi Masyarakat	Potensi Yang Dapat Dikembangkan	Permasalahan Sosial	Program Pemberdayaan
PENDIDIKAN				
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangguran usia produktif /tidak memiliki pekerjaan tetap. 		<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Rendah/Non-Skill. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan pengembangan softskill dan hardskill.
	<ul style="list-style-type: none"> • Angka putus sekolah dan tingkat pendidikan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan kesempatan pendidikan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Program beasiswa tidak mampu dan siswa berperestasi masyarakat sekitar dalam mengikuti pendidikan dari SMA sampai perguruan tinggi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas pada guru dan anak usia dini. 		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kapasitas pendidik dan pendidikan usia dini.
	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan kesempatan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kelengkapan alat peraga di lingkungan sekolah dan usia dini.

EKONOMI				
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pudarnya budaya lokal baik sosial dan ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan dan mendorong peningkatan ekonomi desa dan masyarakat. 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong dan menggerakkan pemuda usia produktif dalam kegiatan kelembagaan yang ada.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Pembuatan hasil produk olahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pembuatan hasil produk olahan. • Melestarikan dan meningkatkan hasil produk olahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan modal dalam skala besar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan modal kepada kelompok pembuatan hasil produk olahan. <ul style="list-style-type: none"> •
KESEHATAN				
3	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya terdapat 1 puskesmas pembantu. 		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana kesehatan yang kurang memadai. • kurangnya ketenagakerjaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan penyiapan sarana dan prasarana kesehatan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pelayanan kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas pelayanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pelayan kurang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sinergitas antara puskesmas dengan pusban dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat.

SOSIAL DAN BUDAYA				
4	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Condev dan pemberdayaan ibu Dasawisma yang tidak sustainable. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pendapatan masyarakat melalui kelompok usaha bersama, pemberdayaan masyarakat petani dan ibu Dasawisma. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan pemberdayaan hanya memberikan pelatihan tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pendapatan masyarakat melalui kelompok usaha bersama, pemberdayaan masyarakat petani dan ibu Dasawisma.
LINGKUNGAN				
5	<ul style="list-style-type: none"> • Akseibilitas dan kekeringan pasca kemarau. 		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada penampungan untuk air bersih. • akses akseibilitas yang tidak layak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Penampungan air bersih. • Memberikan pelatihan PAMSIMAS dan pemdampingan berkelanjutan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas SDM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas SDM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada sarana yang menunjang dalam peningkatan SDM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan SDM agar lebih maju dan berkualitas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk akses menuju kesejahteraan dan kemandirian dapat dilihat dari beberapa masalah yang dihadapi, seperti:

1. Potensi yang dimiliki Desa Batuah baik dalam bidang sosial maupun ekonomi ternyata masih belum bisa mengatasi permasalahan yang dialami Desa Batuah.
 - Untuk masalah sosial sendiri di Desa Batuah masih tergolong tinggi tingkat penganggurannya, tingginya kenakalan remaja yang berujung pada aksi balapan liar yang kerap meresahkan warga, pelayanan yang di berikan oleh tenaga medis masih kurang, semakin pudarnya budaya lokal baik itu sosial dan budaya, tidak tersedianya bank sampah, rendahnya partisipatif masyarakat dengan program dari desa,
 - Polusi dan dampak perusahaan yang berimbas pada lingkungan masyarakat yang sangat merugikan yang sering meyebabkan terjadinya banjir yang bisa memahayakan dan merugikan masyarakat sekitar.
 - Terjadinya konflik antar kepala desa dan karang taruna serta kegiatan comdev dan pemberdayaan ibu-ibu Dasawisma yang tidak sustainable.
2. Identifikasi analisis pengembangan potensi pada masyarakat Desa Batuah untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan di kelurahan tersebut dengan berbagai harapan Desa Batuah mengharapkan bantuan berupa:
 - Adanya perluasan kesempatan pendidikan berupa beasiswa yang dapat membantu para siswa maupun mahasiswa yang terkendala dengan biaya sekolah/kuliah.

- Peningkatan kapasitas pada guru dan anak di usia dini.
- Adanya bantuan dari pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan tepat guna.
- Adanya pelatihan pada usaha kreatif koperasi pemuda.
- Adanya pembinaan untuk melestarikan produk lokal yaitu Hasil Produk Olahan.
- Adanya upaya dan solusi terkait pemerataan ekonomi dan investasi pada sektor ekonomi kerakyatan.
- Serta adanya peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran peneliti sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian untuk menciptakan produktifitas, efisiensi, jaminan, resiko dan kondisi sosial yang baik, maka diperlukan suatu bantuan yang tepat sasaran baik dalam masa sekarang maupun yang akan datang, yaitu:

1. Dalam jangka pendek, acuan kebijakan yang dapat dilaksanakan adalah memperkuat jalinan kerjasama ke beberapa penyedia lapangan pekerjaan baik itu dari pihak swasta maupun negeri yang bisa menerima para pekerja lokal, menciptakan pemberdayaan usaha kreatif koperasi yang berorientasi pada kesejahteraan para koperasi khususnya bagi ibu-ibu Dasawisma yang perlu pembinaan yang berkelanjutan sehingga bisa meningkatkan taraf kesejahteraan serta memberikan bantuan berupa modal bagi pengusaha pemula agar sukses.
2. Dari perspektif jangka panjang, perlu adanya kebijakan yg luas khususnya produk lokal yaitu Hasil Produk Olahan yang dapat dirumuskan sebagai suatu trobosan baru dalam dunia inovasi petani, pengembangan usaha baik petani maupun UKM yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan guna terciptanya pemerataan ekonomi dengan terus beradaptasi pada kemajuan teknologi agar mampu bersaing dalam negeri maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Grigg, N. S. (2000). Where are we in infrastructure education?. *Public Works Management & Policy*, 4(3), 256-259.
- Jamali, D., & Mirshak, R. (2007). *Corporate social responsibility (CSR): Theory and practice in a developing country context. Journal of business ethics*, 72(3), 243-262.
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor : 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Koentjaraningrat. (2005). Pengantar Antropologi I. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization (WHO tentang Kesehatan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur.
- Susetyo, Benny. (2006). *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Malang: Averoes Press.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) Republik Indonesia.
- WBCSD. (2002). *Corporate Social Responsibility The WBCSD's Journey*. WBCSD.